

## **MEMFASILITASI KEGIATAN WORKSHOP PEMBELAJARAN MENDALAM UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**

Nurul Indana<sup>1</sup>, Hindun<sup>2</sup>, Triana Rosalina Noor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIT al-Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup>Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Pakong Pamekasan

<sup>3</sup>STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

<sup>1</sup>[nurulindana91@gmail.com](mailto:nurulindana91@gmail.com)

<sup>2</sup>[inayahhindun7@gmail.com](mailto:inayahhindun7@gmail.com)

<sup>3</sup>[trianasuprayoga@gmail.com](mailto:trianasuprayoga@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan workshop pembelajaran mendalam yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan inovatif. Workshop ini dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi pedagogik, keahlian dalam merancang pembelajaran, serta peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Pakong Pamekasan dengan bekerjasama antar pengabdian dengan Kelompok Kerja Madrasah di Wilayah Kecamatan Pakong Pamekasan. Metode yang digunakan pengabdian dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan pembelajaran aktif. Adapun hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang mendalam dan berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga mencakup evaluasi dampak dari workshop terhadap perubahan praktik mengajar dan profesionalisme guru setelah mengikuti pelatihan. Termasuk metrik workshop meliputi pengumpulan dan persiapan data serta urgensi pembelajaran *deep learning*.

Kata kunci: Workshop, *Deep Learning*, Meningkatkan Profesionalisme Guru.

### **ABSTRACT**

This activity aims to facilitate a deep learning workshop that can enhance teacher professionalism in order to create a more effective and innovative teaching and learning process. The workshop was designed with a focus on developing pedagogical competence, expertise in lesson design, and enhancing teacher skills in implementing various learning methods tailored to student needs. This activity was carried out in Pakong Pamekasan District in collaboration with the Madrasah Working Group in the Pakong Pamekasan District. The methods used by the community service workers in this activity were a participatory approach and active learning. The results of this activity are expected to strengthen the role of teachers in creating a deep and quality learning climate, which in turn will contribute to improving the overall quality of education. This research also includes an evaluation of the workshop's impact on changes in teaching practices and teacher professionalism

after the training. Workshop metrics included data collection and preparation and the urgency of deep learning.

Keywords: Workshop, Deep Learning, Improving Teacher Professionalism.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, mulai dari kesehatan, keuangan, pendidikan, hingga industri kreatif. Salah satu cabang utama dalam AI yang paling berkembang pesat saat ini adalah *Deep Learning* — sebuah metode pembelajaran mesin (*machine learning*) yang meniru cara kerja otak manusia dalam mengenali pola dan memproses data dalam jumlah besar.

Urgensi kegiatan workshop sangat penting dalam berbagai konteks, terutama dalam pendidikan, pelatihan kerja, peningkatan kapasitas, atau pengembangan organisasi. Workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar langsung melalui praktik, bukan hanya teori. Ini penting untuk mengembangkan keterampilan teknis maupun *soft skills* secara langsung dan terarah. Workshop biasanya dirancang untuk membahas topik tertentu secara mendalam, sehingga dapat menjadi sarana untuk menemukan solusi atau strategi baru terhadap tantangan yang sedang dihadapi oleh individu, tim, atau organisasi. Termasuk dalam konteks ini adalah organisasi dalam pendidikan. Kerena pendidikan merupakan *icon* dalam membangun perubahan yang semakin baik, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Zakki, M dan Qutbi: 2024).

Kegiatan workshop mendorong interaksi antar peserta, membuka ruang diskusi, dan pertukaran ide yang konstruktif. Hal ini penting untuk membangun pemahaman bersama dan kerja tim. Dengan adanya workshop, peserta dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengimplementasikan program atau kebijakan (Lutfita Cahya: 2019), karena telah melalui simulasi, studi kasus, atau latihan. Workshop merupakan bagian dari *capacity building*, yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat bekerja secara profesional, efisien, dan adaptif.

Pembelajaran di sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari strategi pengajaran terbaru, metode pembelajaran inovatif, dan alat-alat teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti workshop, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik pengajaran terbaik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Workshop bisa memberikan guru tips dan trik untuk menghadapi tantangan sehari-hari dalam pengajaran, seperti mengelola kelas, menerapkan pendekatan diferensiasi, dan membantu siswa dengan kebutuhan khusus.

Workshop memungkinkan guru untuk bertemu dengan rekan sejawat dari berbagai sekolah atau institusi. Ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, belajar dari tantangan yang dihadapi orang lain, dan menciptakan jaringan kolaborasi yang bermanfaat untuk pengembangan diri

profesional(Zainuddin Syarif 2019). Dalam era digital, teknologi semakin penting dalam dunia pendidikan. Workshop pembelajaran sering kali fokus pada pengenalan alat digital dan aplikasi pendidikan. Guru bisa belajar cara menggunakan platform e-learning, media interaktif, atau aplikasi pembelajaran yang mendukung pengajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Mengikuti workshop memberi kesempatan bagi guru untuk merasa dihargai dan memperoleh pengakuan atas upaya mereka untuk terus belajar dan berkembang. Ini bisa meningkatkan motivasi mereka dalam mengajar, serta memberikan kepuasan kerja yang lebih tinggi, karena merasa terus berkembang dan tidak terjebak dalam rutinitas.

Pembelajaran mendalam (*depp learning*) penting dioptimalkan, gunakan mencetak guru yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pada kegiatan juga tidak kalah pentingnya memfasilitasi kegiatan yang dimaksud guna tercapainya tujuan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Pakong Pamekasan Jawa Timur tahun 2025.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian dalam memfasilitasi kegiatan workshop ini dirancang untuk memberikan nilai lebih kepada peserta, sambil mempromosikan pemberdayaan dan transfer pengetahuan yang aplikatif. Berikut beberapa metode pengabdian yang dapat digunakan:

### **1. Pendekatan Partisipatif**

Metode ini mengutamakan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap workshop, dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam pendekatan partisipatif, fasilitator lebih berperan sebagai pembimbing yang memandu peserta untuk berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi peserta untuk berkolaborasi, belajar, dan menemukan solusi bersama.

### **2. Pendekatan Pembelajaran Aktif**

Metode ini melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas praktis yang menstimulasi keterlibatan fisik dan mental. Peserta tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat dalam proyek atau eksperimen.

### **3. Lokasi dan waktu kegiatan**

Kegiatan workshop pembelajaran dengan tema WORKSHOP PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA. Dilaksanakan di MI. Riyadul Ulum Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Jawa Timur pada bulan September 2025 selama satu hari, mulai jam 07.30 sampai 15.00.

#### 4, Pemateri dalam Workshop

Pemateri dalam kegiatan ini adalah dari unsur pengawas kecamatan pakong yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Urgensi Pembelajaran Deep Learning dan Profesionalisme Guru

Pada kegiatan workshop pembelajaran deep learning ini. Deep learning adalah cabang dari machine learning (pembelajaran mesin) yang meniru cara kerja otak manusia dalam memproses data dan menciptakan pola untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Deep learning menggunakan jaringan saraf tiruan (*neural networks*) dengan banyak lapisan (disebut *deep neural networks*) untuk menganalisis data secara kompleks dan akurat. *Deep learning* adalah metode pembelajaran mesin yang menggunakan jaringan saraf tiruan berlapis-lapis untuk secara otomatis mengekstrak fitur dan pola dari data besar dan kompleks (Aulia Akbar 2017).

Meningkatkan profesionalisme guru adalah proses pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan sikap seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik (Zakki 2023). Profesionalisme guru mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pelatihan, pembelajaran mandiri, refleksi, serta penerapan teknologi pendidikan.

Dengan meningkatkan profesionalisme, guru diharapkan mampu: Mengelola pembelajaran secara inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, Menjadi teladan dan motivator yang mampu membangun karakter dan potensi peserta didik, Menguasai materi pelajaran dan metode pengajaran yang relevan dan *up-to-date*, Berperan aktif dalam pengembangan diri dan komunitas profesional seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan terbaru.

Upaya peningkatan profesionalisme guru sangat penting agar kualitas pendidikan terus meningkat, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta mendukung kemajuan dunia pendidikan secara keseluruhan. Tantangan Profesionalisme Guru. Profesionalisme guru mengacu pada sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Namun, dalam praktiknya, profesionalisme guru menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Perkembangan Teknologi dan Kurikulum Guru dituntut untuk terus meng-update pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang dinamis. Adaptasi terhadap teknologi pembelajaran digital dan metode pengajaran baru sering kali menjadi tantangan tersendiri.

Manajemen Kelas dan Motivasi Siswa Mengelola kelas yang heterogen dengan berbagai karakteristik siswa dan menjaga motivasi belajar mereka merupakan tantangan utama (Nasrudin and Maryadi 2019). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi semua siswa. Beban Kerja dan Tuntutan Administratif Selain mengajar, guru juga sering dihadapkan pada beban tugas administrasi, pelaporan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengurangi fokus mereka pada proses pembelajaran. Guru perlu terus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri agar tetap relevan. Namun, keterbatasan waktu, biaya, dan akses menjadi kendala untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

### **Urgensi Deep learning bagi Profesionalisme Guru**

Dalam era transformasi digital dan revolusi industri 4.0, peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi secara konvensional. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Salah satu pendekatan yang menjadi sorotan dalam pengembangan kompetensi guru adalah pemanfaatan *deep learning*, baik sebagai teknologi kecerdasan buatan (AI) maupun sebagai pendekatan pembelajaran yang mendalam.

Dari sisi pedagogi, *deep learning* mengacu pada proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kemampuan reflektif siswa. Guru profesional perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan (*surface learning*), tetapi mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata.

Sementara dari sisi teknologi, *deep learning* sebagai cabang dari artificial intelligence menjadi alat yang sangat potensial untuk mendukung profesionalisme guru. Dengan memahami dasar-dasar *deep learning*, guru dapat: Menggunakan aplikasi berbasis AI untuk menganalisis perkembangan belajar siswa secara lebih personal dan prediktif, Mengembangkan pembelajaran

adaptif yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar siswa. Memanfaatkan alat bantu seperti chatbots edukatif, penilaian otomatis, dan sistem rekomendasi materi yang relevan. Meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dan fokus pada interaksi pedagogis yang lebih bermakna.

Dengan demikian, penguasaan dan penerapan deep learning menjadi urgensi strategis bagi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru sebagai agen perubahan yang mampu merespons perkembangan zaman secara cerdas dan bijak (Mutohar and Trisnantari 2020).

Deep learning dalam konteks pendidikan dan bukan sekadar teknologi, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, reflektif, dan aplikatif. Bagi guru, deep learning menjadi landasan penting dalam meningkatkan profesionalisme, karena menuntut mereka untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar bermakna bagi siswa.

Profesionalisme guru ditandai dengan kemampuan untuk terus berkembang, mengadaptasi strategi pengajaran inovatif, dan memahami kebutuhan peserta didik secara mendalam. Melalui pendekatan deep learning, guru dituntut untuk Mengembangkan kompetensi pedagogis yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), Menerapkan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, bukan hanya berbasis hafalan, Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, Menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner), yang aktif menggali ilmu dan praktik baru.

Integrasi prinsip-prinsip *deep learning* dalam praktik profesional guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memperkuat etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab etis guru sebagai pendidik. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam era digital dan kurikulum yang menuntut keterampilan abad ke-21. Model yang digunakan adalah Multilayer Perceptron (MLP), dengan hasil akurasi mencapai 95% setelah dilakukan pelatihan selama beberapa kegiatan. Klasifikasi gambar menggunakan Multilayer Perceptron (MLP) adalah pendekatan berbasis jaringan saraf feedforward di mana piksel gambar digunakan sebagai input langsung ke jaringan. Namun, MLP tidak mempertimbangkan struktur spasial gambar (berbeda dengan CNN), sehingga lebih cocok untuk dataset gambar yang sederhana.

MLP digunakan untuk memodelkan hubungan non-linear yang kompleks antara data input dan target output. Dengan banyak lapisan dan neuron, MLP mampu mempelajari pola yang tidak bisa ditangkap oleh model linear sederhana. MLP (*Multi-Layer Perceptron*) dalam konteks pembelajaran, terutama dalam pembelajaran mesin (machine learning), adalah jenis jaringan saraf tiruan (*artificial neural network*) yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas seperti klasifikasi, regresi, dan pengenalan pola (Obet 2023).

### ***Deep Learning: Komponen dan Implementasinya***

Deep Learning adalah cabang dari *machine learning* (pembelajaran mesin) yang meniru cara kerja otak manusia dalam memproses data dan menciptakan pola untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Deep learning menggunakan jaringan saraf tiruan (*neural networks*) dengan banyak lapisan disebut "deep" karena jumlah lapisan yang banyak) untuk menganalisis berbagai jenis data kompleks. Teknologi ini sangat efektif untuk memproses data dalam jumlah besar dan beragam, seperti gambar, suara, teks, dan video, serta dapat secara otomatis mengekstrak fitur (*feature extraction*) tanpa perlu pemrograman eksplisit seperti pada machine learning tradisional.

Implementasi CNN untuk Klasifikasi Gambar: Dengan menggunakan *Convolutional Neural Networks* (CNN), peserta dapat membangun model untuk tugas klasifikasi gambar yang lebih kompleks, seperti CIFAR-10. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan akurasi sebesar 80% pada dataset CIFAR-10 setelah pelatihan dengan teknik augmentasi data. Implementasi *Convolutional Neural Network* (CNN) untuk klasifikasi gambar dalam pembelajaran kelas bisa menjadi proyek pembelajaran yang sangat bermanfaat. CNN adalah salah satu arsitektur deep learning yang paling efektif untuk mengenali pola dalam gambar, seperti pengenalan objek, wajah, tulisan tangan.

Workshop ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar pembelajaran deep learning. Beberapa pembahasan penting yang ditemukan selama kegiatan antara lain adalah Pentingnya Pengolahan Data. Salah satu tantangan utama dalam deep learning adalah pengolahan data. Proses preprocessing data sangat mempengaruhi hasil akhir model. Peserta workshop memahami bahwa normalisasi data, augmentasi gambar, dan penanganan data yang hilang sangat penting untuk meningkatkan akurasi model.

1. Pemilihan Model yang Tepat: Dalam workshop ini, peserta belajar bahwa pemilihan jenis model yang tepat sangat bergantung pada jenis data dan tugas yang dihadapi. CNN lebih efektif untuk tugas klasifikasi gambar, sementara data ini lebih cocok untuk data berurutan atau sekuensial seperti teks dan data waktu.
2. Overfitting dan Regularisasi: Masalah overfitting sering muncul ketika model terlalu kompleks atau dilatih terlalu lama tanpa teknik regularisasi yang baik. Peserta workshop mempelajari teknik seperti dropout dan early stopping untuk mencegah overfitting, serta memahami pentingnya train-test split yang benar.
3. Peran Hardware dalam Deep Learning: Workshop juga membahas untuk mempercepat pelatihan model deep learning, mengingat bahwa beberapa model yang lebih kompleks membutuhkan waktu komputasi yang cukup lama. Penggunaan alat dalam deep learning sangat meningkatkan efisiensi dan kecepatan pelatihan model.
4. Evaluasi Model dan Perbaikan: Peserta diajarkan bagaimana mengevaluasi kinerja model dengan menggunakan confusion matrix, curve, dan lainnya untuk model klasifikasi. Teknik ini memungkinkan peserta untuk memahami lebih baik kekuatan dan kelemahan model yang dibangun (Abdul Rojak 2022).

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan wawasan berharga dalam dunia deep learning. Peserta tidak hanya belajar teori di balik berbagai teknik deep learning, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung untuk menyelesaikan masalah nyata. Implementasi pembelajaran deep learning bisa diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari pengolahan citra, pengenalan suara, hingga pemrosesan bahasa alami. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam implementasi deep learning, beserta contoh kasus yang sering digunakan.

Langkah-langkah umum dalam Implementasi *Deep Learning* adalah Pengumpulan dan Persiapan Data. Kumpulkan data yang relevan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Misalnya, untuk pengenalan gambar, dataset bisa berupa gambar berlabel. Pengenalan gambar dalam Deep Learning adalah salah satu aplikasi utama dari jaringan syaraf tiruan (*neural networks*) yang memungkinkan komputer untuk mengenali dan mengklasifikasikan objek, pola, atau fitur yang ada dalam gambar (Mutohar, P.M, Trisnantari, H.E.. 2015). Dalam deep learning, model yang digunakan untuk pengenalan gambar biasanya adalah *Convolutional Neural Networks* (CNNs), yang dirancang khusus untuk menangani data berbentuk gambar atau citra.

Lakukan pembersihan data dan pre-processing, seperti normalisasi data, augmentasi gambar, atau tokenisasi teks. ebelum digunakan dalam model deep learning, gambar sering kali diproses terlebih dahulu untuk memastikan kualitas dan konsistensinya, seperti *Resizing*: Mengubah ukuran gambar agar sesuai dengan ukuran input yang dibutuhkan oleh model. *Normalisasi*: Menyesuaikan nilai piksel gambar (biasanya antara 0 hingga 255) agar berada pada rentang yang lebih mudah diproses oleh model, misalnya antara 0 dan 1. *Augmentasi*: Teknik seperti rotasi, flipping, zooming, atau perubahan kontras yang dilakukan pada gambar untuk meningkatkan keragaman data latih dan mencegah *overfitting*.



*Gambar 1: penyampaian materi oleh pengawas dan KKGMI*



Gambar 2: Peserta Workshop dari lintas lembaga MI seKecamatan Pakong



Gambar 3: Jajaran pengawas dan pemateri dalam menjawab dan memberikan simulasi *depp learning*

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dasar-dasar dan aplikasi praktis dari deep learning, serta meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membangun dan mengoptimalkan model deep learning untuk berbagai tujuan praktis. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan ini untuk menyelesaikan tantangan dalam bidang data science dan AI yang semakin berkembang.

Workshop ini memberikan pemahaman dasar tentang deep learning, termasuk perbedaan antara deep learning dan machine learning konvensional. Peserta belajar bahwa deep learning adalah subset dari machine learning yang menggunakan jaringan saraf tiruan (*artificial neural networks*) yang terdiri dari banyak lapisan untuk memproses data dalam jumlah besar dan kompleks. Peserta diajarkan tentang struktur dasar jaringan saraf tiruan, seperti perceptron, backpropagation, dan bagaimana optimisasi dilakukan menggunakan algoritma seperti gradient descent. Peserta juga memahami pentingnya fungsi aktivasi dalam jaringan tersebut. Workshop ini memberikan wawasan tentang aplikasi deep learning di berbagai bidang, seperti pengolahan citra, pengenalan suara, pemrosesan bahasa alami dan sistem rekomendasi. Pemahaman ini membantu peserta melihat potensi penerapan deep learning dalam industri yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, 2020, Skema dan Mekanisme Pelatihan, Bandung: Pustaka Terang.
- Zakki M. Dan Ali Qutbi, 2024, Implementasi Nilai-Nilai Profetik Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4, (2), 83-92. <https://doi.org/10.62525/10.62525/idealita.2024.v4.i2.83-92>
- Lutfita Cahya, 2019, Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3 (1). <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol3/iss1/11>
- Abdul Rojak. 2022. "Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5(4): 290–97. doi:10.31943/afkarjournal.v5i4.381.
- Aulia Akbar. 2017. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3(1): 42. doi:10.30870/jpsd.v3i1.1093.
- Mutohar, P.M, Trisnantari, H.E., dan Subiyantoro. 2015. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Karakter Bangsa: Strategi Implementasi Kurikulum 2013."
- Mutohar, Prim Masrokan, and Hikmah Eva Trisnantari. 2020. "Implementation of Character Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System in The Era of Industrial Revolution 4.0." *Khatulistiwa* 10(1): 151–72. doi:10.24260/khatulistiwa.v10i1.1541.
- Nasrudin, N., and M. Maryadi. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Manajemen Pendidikan* 13(2): 15–23. doi:10.23917/jmp.v13i2.6363.
- Obet, Ibrahim. 2023. "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Profetik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Abu Bakar Al-Islamy Sumbawa."
- Zainuddin Syarif. 2019. "Kearifan Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura." *Islamica* 16(2): 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Zakki, Mohammad. 2023. "Accepted : Revised : Strategi Perguruan Tinggi Islam Menuju World Class University." 4(3): 39–47.